



KARAKTERISTIK INDUSTRI INDONESIA

Aryan Eka Prastya Nugraha

2018

Isu Strategis Prioritas Nasional 3

Peningkatan Nilai Tambah Ekonomi melalui Pertanian, Industri, dan Jasa Produktif



Rendahnya nilai tambah ekonomi dari pemanfaatan hasil pertanian, perikanan dan kehutanan



Belum optimalnya produktivitas tenaga kerja



Rendahnya nilai tambah dan daya saing produk industri



Rendahnya pemanfaatan Iptek dan hasil inovasi untuk peningkatan produktivitas dan penciptaan nilai tambah



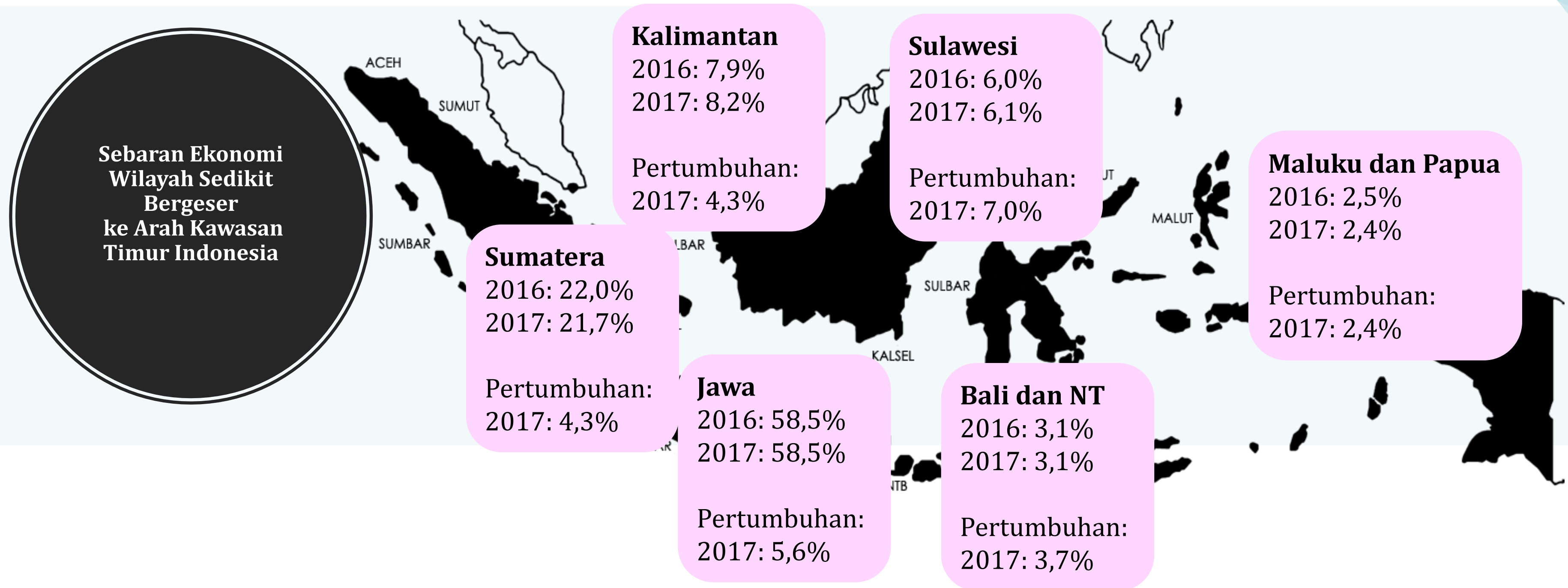
Belum optimalnya penciptaan nilai tambah jasa produktif

E k o n o m i I n d o n e s i a M e n u n j u k k a n P e r b a i k a n S e c a r a B e r t a h a p ... (1 / 2)

Komponen	2016	2017				2017
		I	II	III	IV	
Konsumsi Rumah Tangga	5,01	4,94	4,95	4,93	4,97	4,95
Konsumsi LNPRT	6,64	8,07	8,52	6,02	5,24	6,91
Konsumsi Pemerintah	-0,14	2,69	-1,92	3,48	3,81	2,14
PMTB	4,47	4,77	5,34	7,08	7,27	6,15
Ekspor	-1,57	8,41	2,80	17,01	8,50	9,09
Impor	-2,45	4,81	0,20	15,46	11,81	8,06
Pertumbuhan Sektor						
Pertanian	3,36	7,15	3,23	2,77	2,44	3,81
Pertambangan	0,95	-1,22	2,12	1,84	0,08	0,69
Industri	4,26	4,28	3,50	4,85	4,46	4,27
Industri Non Migas	4,43	4,80	3,93	5,46	5,14	4,84
Perdagangan	4,03	4,61	3,47	5,20	4,47	4,44
Transportasi & Pergudangan	7,45	8,06	8,80	8,88	8,21	8,49
Informasi dan Komunikasi	8,88	10,48	11,06	8,82	8,99	9,81
Jasa Keuangan & Asuransi	8,90	5,99	5,94	6,16	3,85	5,48
PDB	5,03	5,01	5,01	5,06	5,19	5,07

- Konsumsi rumah tangga di Q4-2017 membaik, walaupun masih sedikit di bawah 5,0%. Faktor penyebabnya:
 - ✓ **Smart consumers:** masyarakat Indonesia lebih memilih dalam berbelanja yang seperlunya.
 - ✓ **Leisure consumers:** lebih menyenangi aktivitas terkait rekreasi.
 - ✓ **Saving behavior:** lebih banyak menabung terutama kelompok menengah ke atas.
- Industri non-migas dalam dua kuartal terakhir tumbuh cukup baik (Q3 lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional).

Ekonomi Indonesia Menunjukkan Perbaikan Secara Bertahap ... (2 / 2)



Isu Strategis Dalam Mencapai Pemerataan Pembangunan

Infrastruktur konektivitas untuk pemerataan antar wilayah

Pembangunan Bandara Baru



Pengembangan Angkutan Barang Bersubsidi Tol Laut



Pembangunan Jalan Baru dan Jalan Tol



Penyediaan Lintasan Kereta Api Perintis



Peringkat daya saing infrastruktur Indonesia meningkat dari 61 (2013/2014) ke 52 (2017/2018)

Sumber: Global Competitiveness Index, WEF, 2017-2018

Ketersediaan Energi Dan Pembangunan Pita Lebar Daerah Terpencil



Rasio Elektrifikasi (Persen)

2017 95,35



Kapasitas Pembangkit (GW)

2017 60,49



Konsumsi Listrik per Kapita (kWh)

2017 1.011,5

Keterangan: Angka Kumulatif



297 kabupaten/kota terlayani pita lebar 4G/LTE



57 ibukota kabupaten dan kota (IKK) sedang dibangun jaringan serat optik melalui proyek Palapa Ring

12 IKK sedang dibangun oleh operator swasta

445 IKK telah terkoneksi

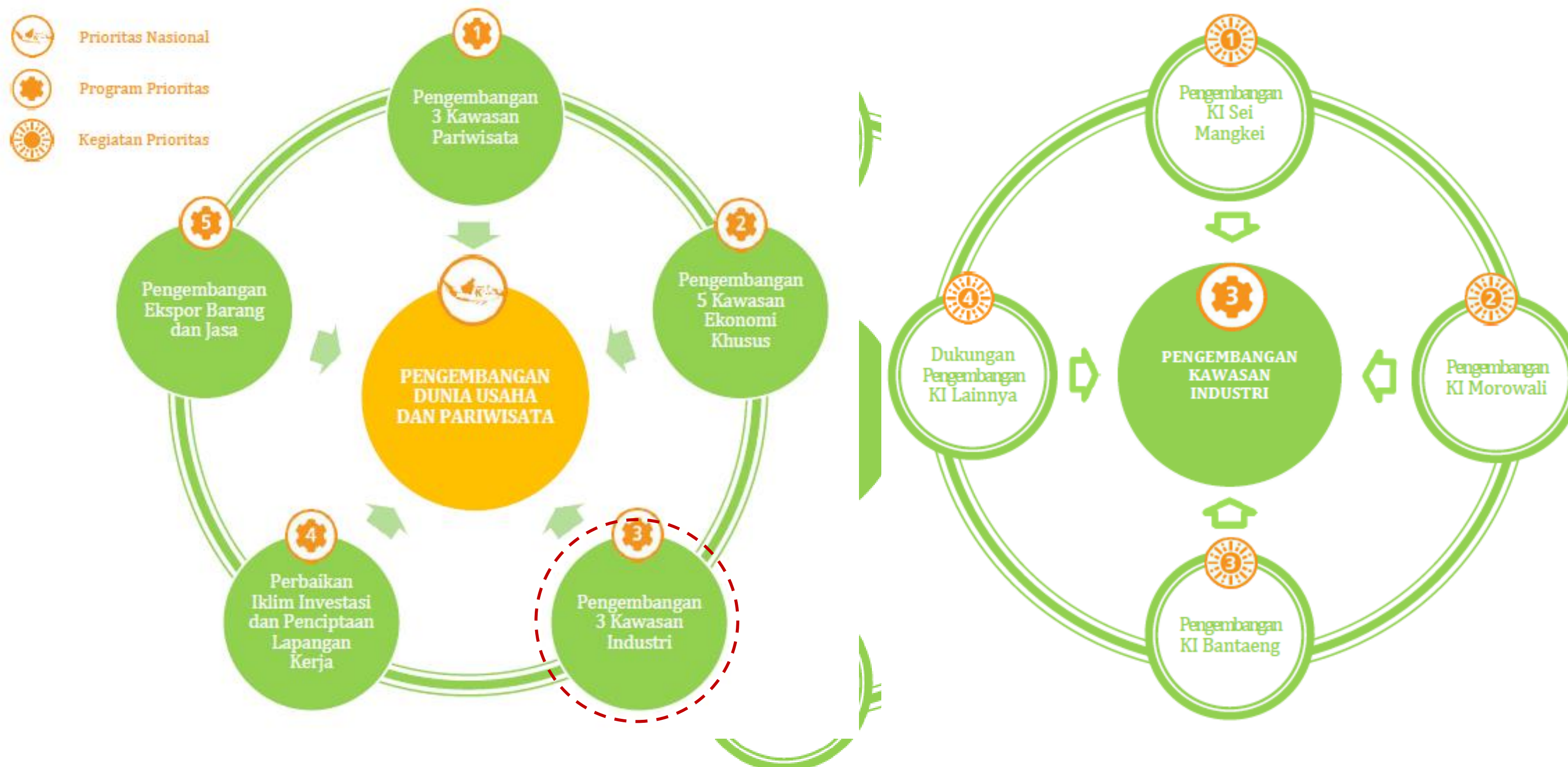


konten positif 252.112 domain



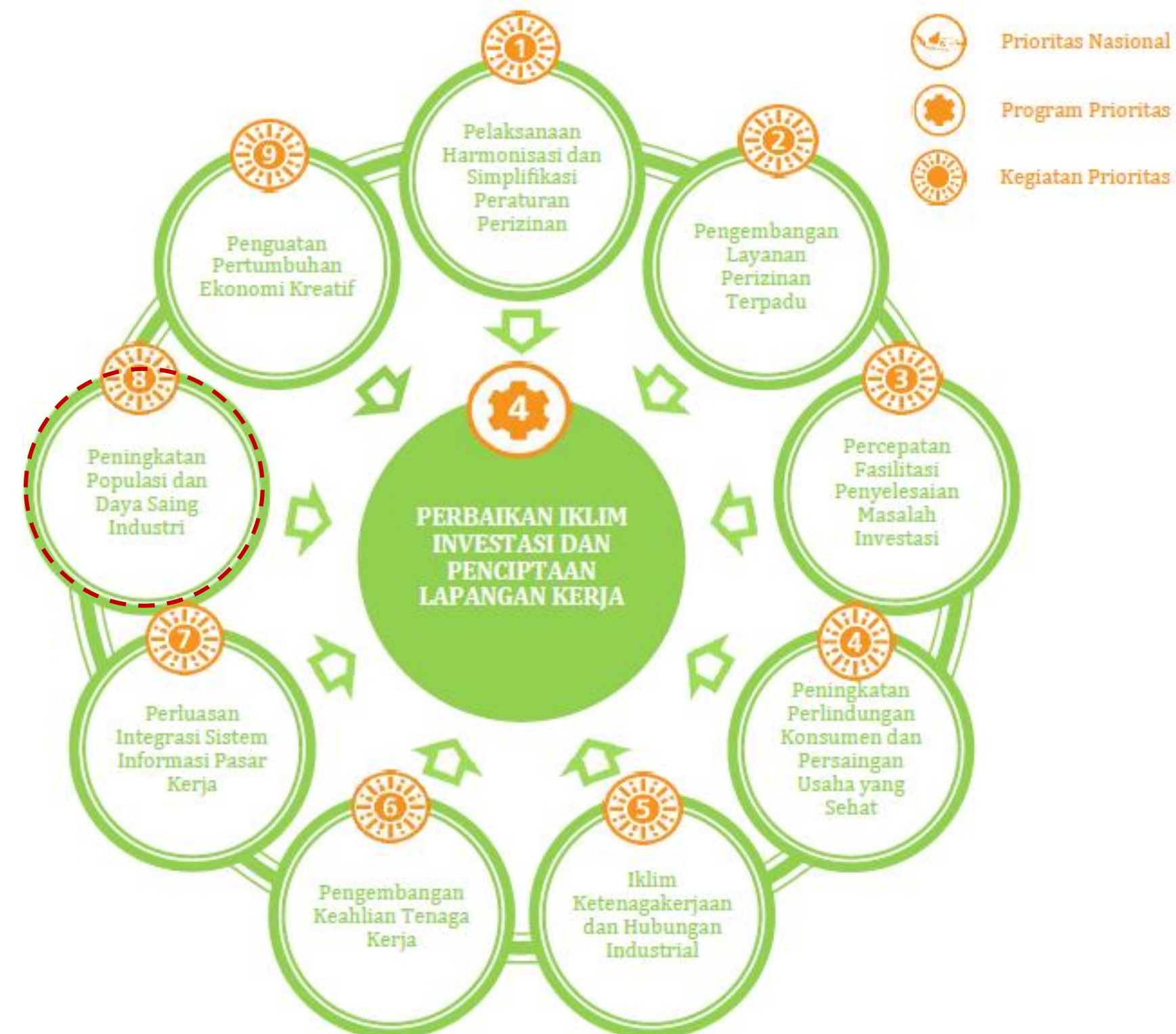
Penapisan konten negatif 780.937 domain

Pembangunan Sektor Industri di RKP 2018 (1)



Sektor industri di RKP 2018 terdapat pada Prioritas Nasional 4 Pengembangan Dunia Usaha dan Pariwisata, pada Kegiatan Prioritas (KP) 3: Pengembangan 3 Kawasan Industri.

Pembangunan Sektor Industri di RKP 2018 (2)



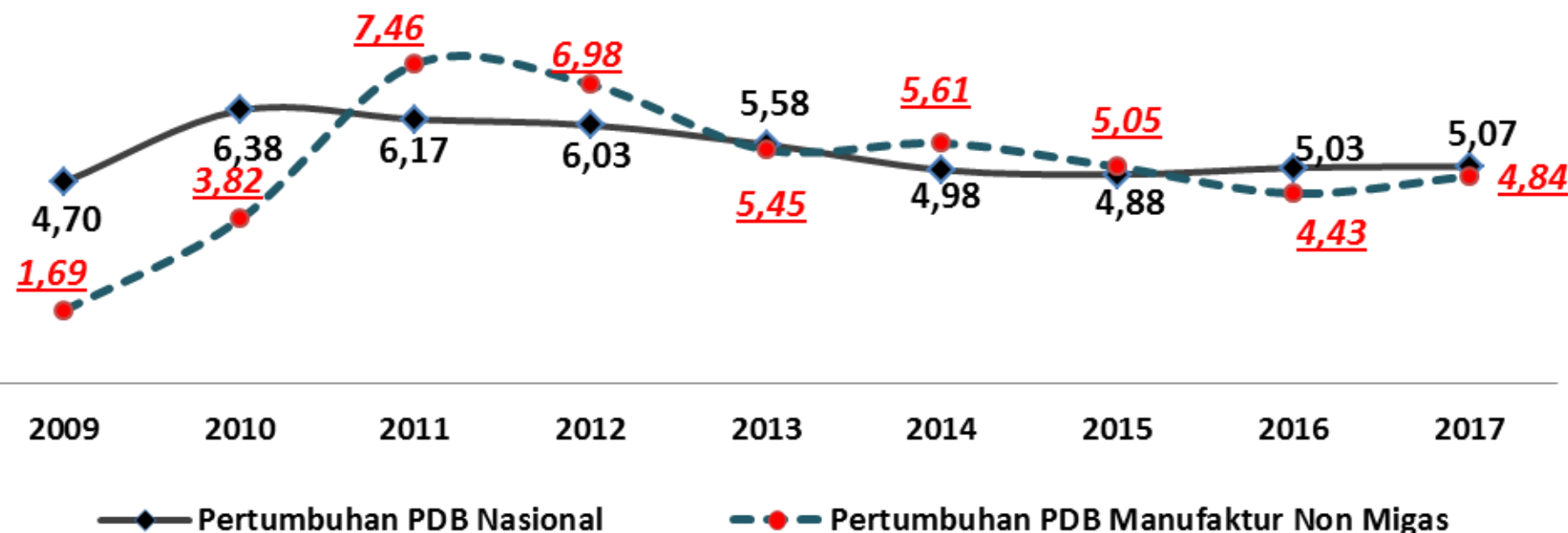
Selain di KP 3: Pengembangan 3 Kawasan Industri, sektor industri juga mendukung di KP 2: Pengembangan 5 Kawasan Ekonomi Khusus dan KP 4: Perbaikan Iklim Investasi dan Penciptaan Lapangan Kerja.

dalam rangka Penanganan Isu Strategis dan Pencapaian Sasaran Pembangunan Industri Tahun

Pertumbuhan PDB Manufaktur Non Migas

2019

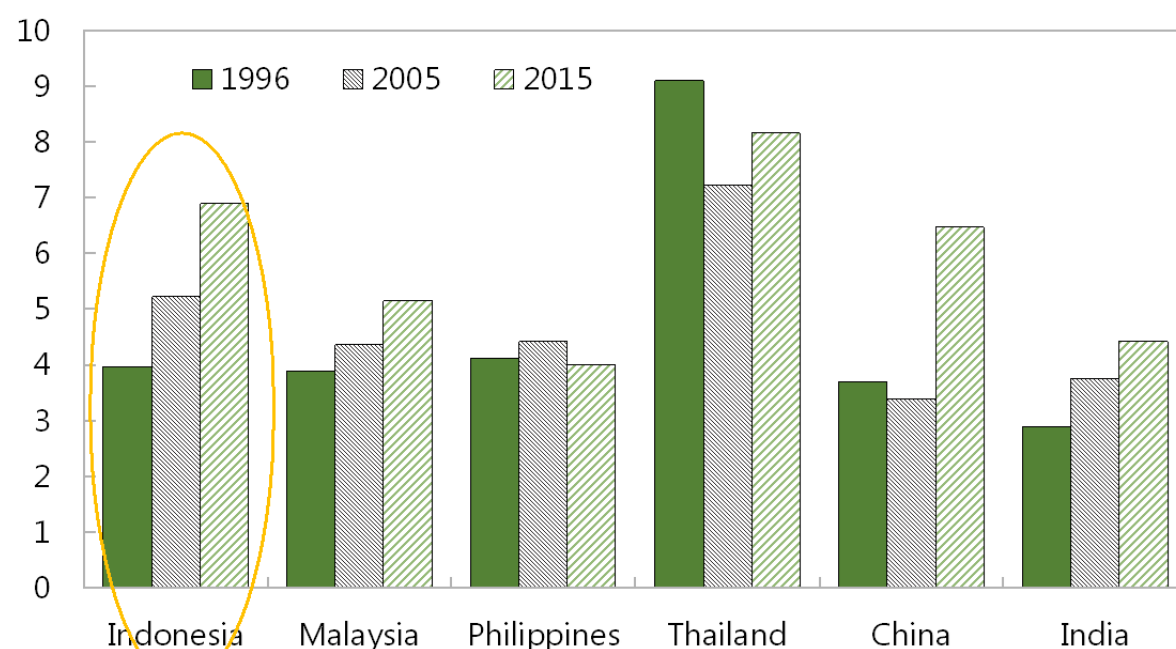
Isu Strategis



1. Tren pertumbuhan dan kontribusi PDB industri menurun.
2. Ketahanan rantai pasok/nilai industri rendah: kekurangan industri hulu dan pendukung, ketidakharmonisan kebijakan, ketergantungan impor bahan baku dan penolong, ekonomi biaya tinggi (logistik dan kemudahan berusaha).
3. Produktivitas tenaga kerja industri stagnan.
4. Produk industri nasional didominasi produk dengan kualitas dan kandungan teknologi rendah.
5. Ekspor produk manufaktur didominasi produk berteknologi rendah

Incremental Capital Output Ratio 1/

(In percent)



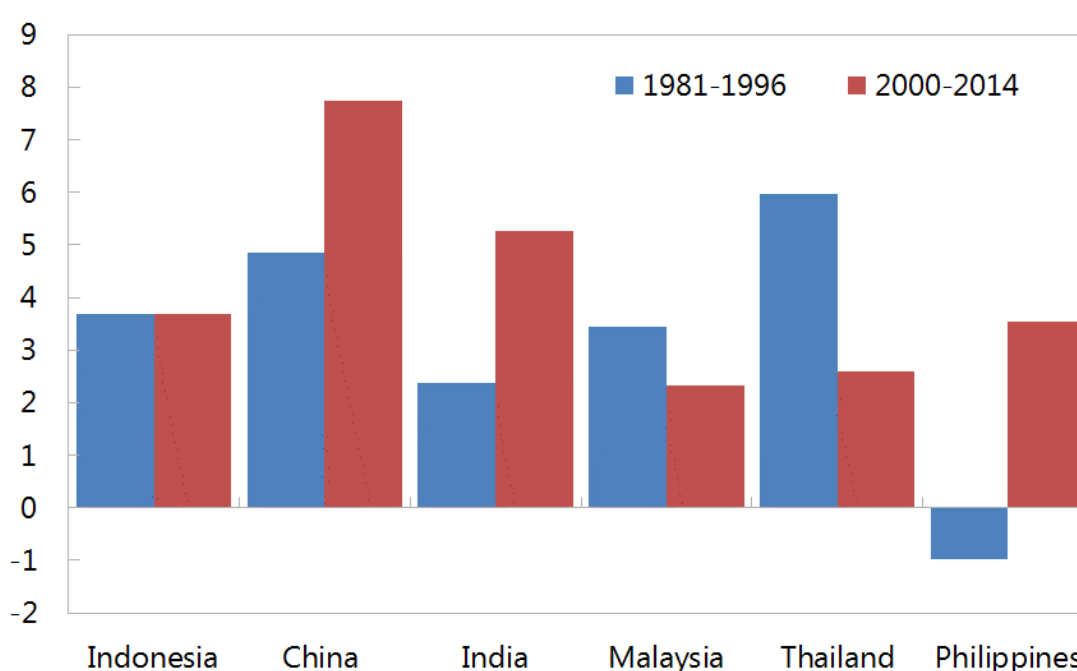
Sources: IMF, World Economic Outlook; and IMF staff estimates.

1/ Capital formation/GDP divided by GDP growth.

* Efisiensi pemanfaatan Capital yang melemah (ICOR tinggi) akibat fungsi intermediasi perbankan yang tidak optimal (*financial deepening issues*) dan akses keuangan yang terbatas bagi banyak masyarakat (*financial inclusion issues*).

Labor Productivity Growth

(Percent, period average)

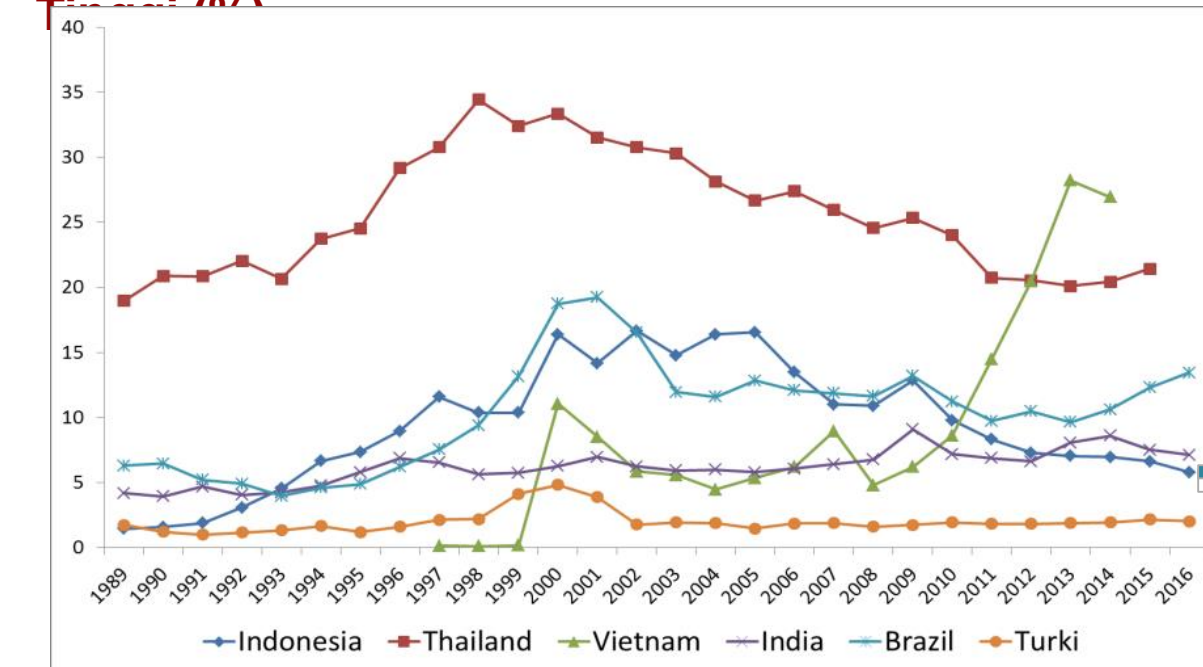


Sources: Penn World Trade; IMF staff estimates

* Produktivitas tenaga kerja Indonesia yang stagnan selama lebih dari 2 dekade dan kehilangan daya saing terhadap tenaga kerja luar negeri.

Persentase Ekspor Manufaktur Berteknologi

Tahun 1989



Sumber: Bank Dunia (2018)

* Kapasitas manufaktur lokal untuk menghasilkan produk ekspor bermuatan teknologi tinggi masih rendah dan cenderung kalah bersaing di pasar internasional.

Komposisi Produk Ekspor Indonesia Masih

Ekspor Indonesia (2016) - \$ 156 miliar

New export products, 2000-2015:

Total number, Volume, & Contribution to Income per capita

Country	New products	USD per capita	USD (billions)
China	81	265	359.3
Thailand	51	260	17.4
Vietnam	51	560	51.7
Philippines	27	14	1.4
Sri Lanka	8	3	0.1
Costa Rica	7	123	0.6
Malaysia	7	160	5.0
Indonesia	4	10	2.6
Saudi Arabia	4	57	1.8

- Komposisi produk ekspor Indonesia masih *homogen* didominasi oleh produk hasil alam (batubara, CPO dan karet) sehingga tidak terdiversifikasi dengan optimal
- Indonesia tertinggal dibandingkan negara *peers* dalam mengembangkan produk baru di bidang manufaktur (*New Exports Product*)
- Produk ekspor negara-negara *peers* lebih heterogen/keragaman yang baik dan didorong oleh produk dengan kandungan teknologi/*Value Added* yang tinggi

Makanan dan hewan hidup untuk makanan

Minuman dan tembakau

Bahan mentah (tidak dapat dimakan)

Bahan bakar, pelumas dan bahan terkait

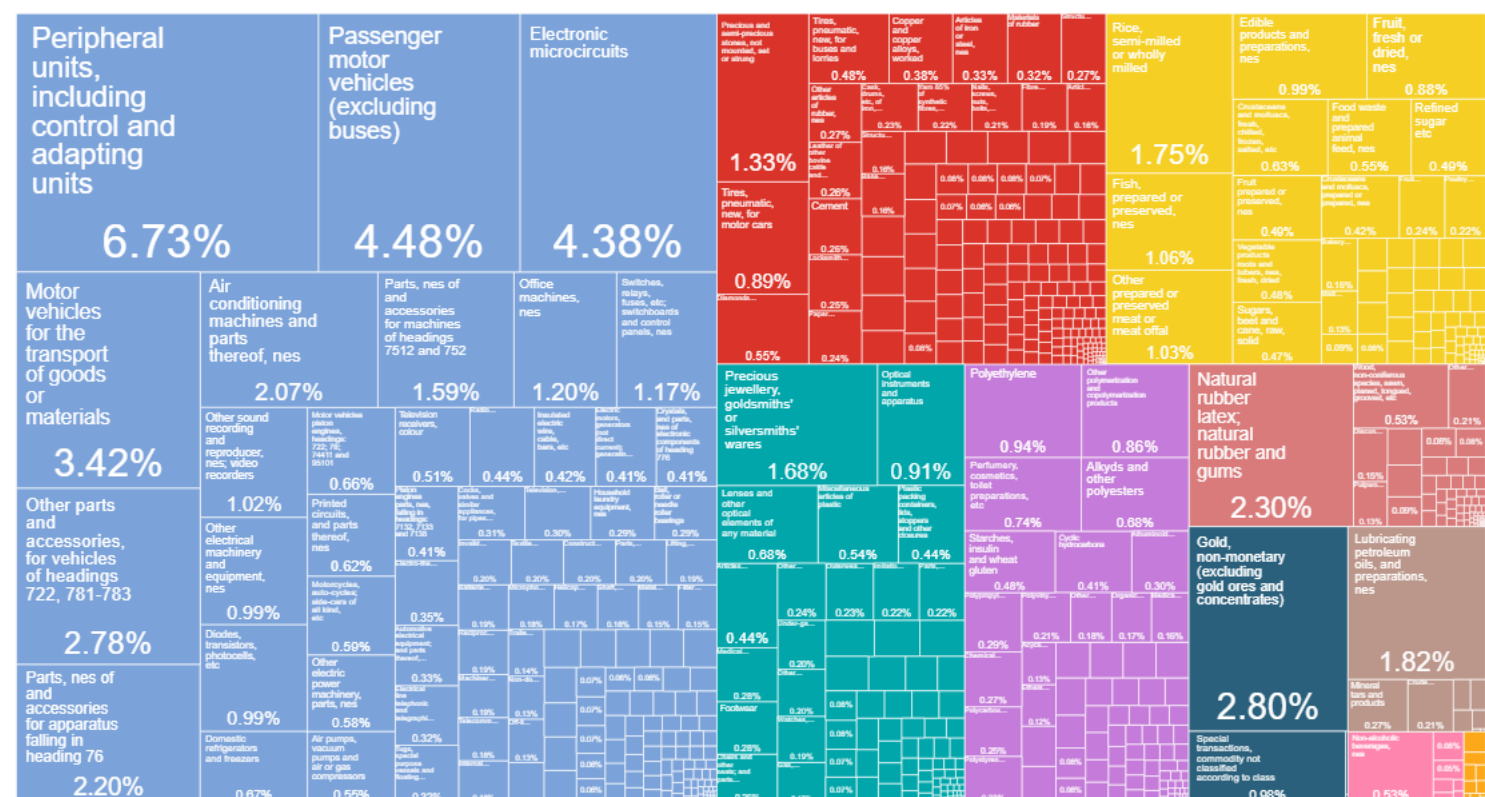
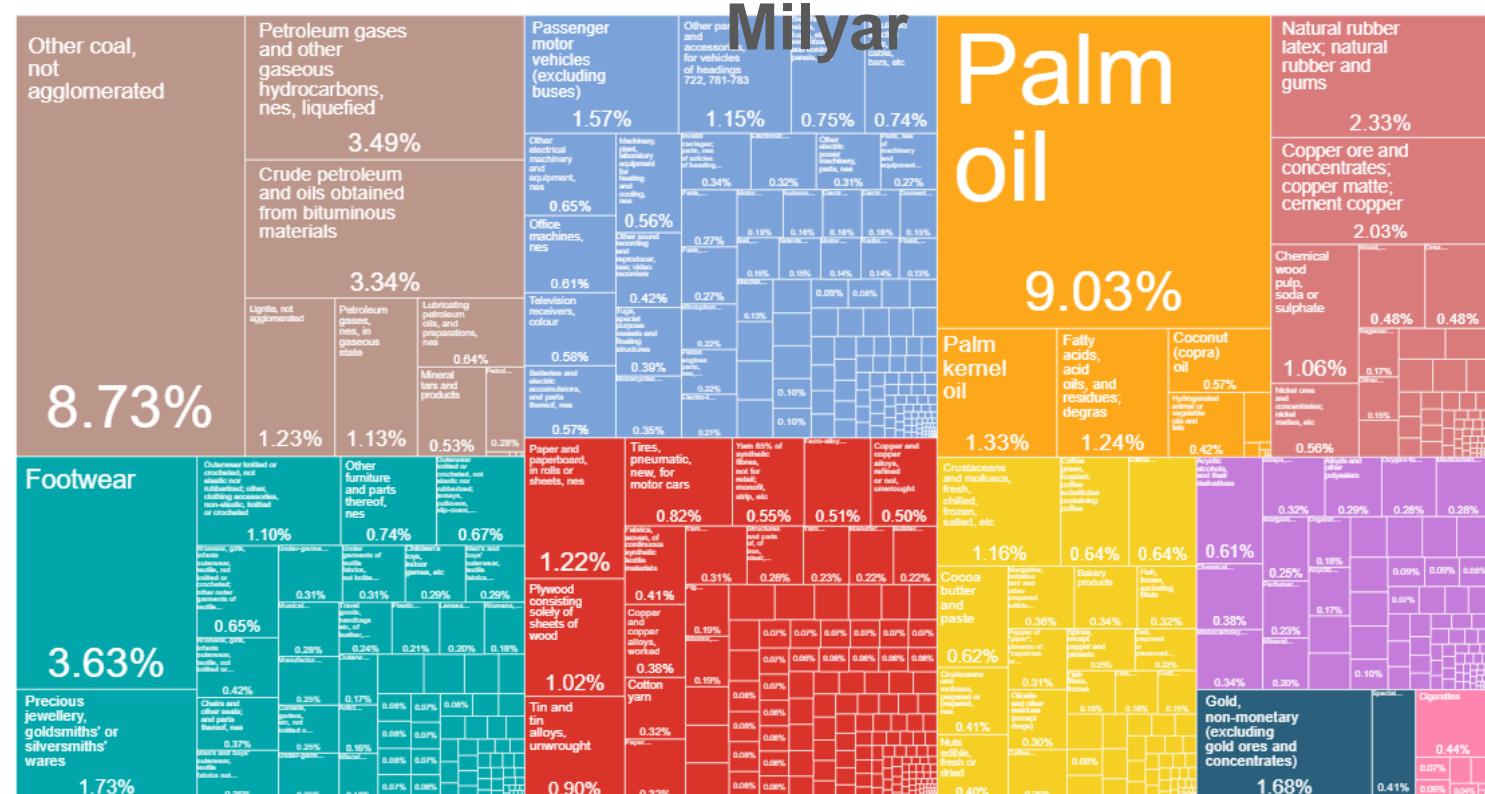
Minyak hewani dan nabati, lemak dan lilin

Produk kimia dan terkait

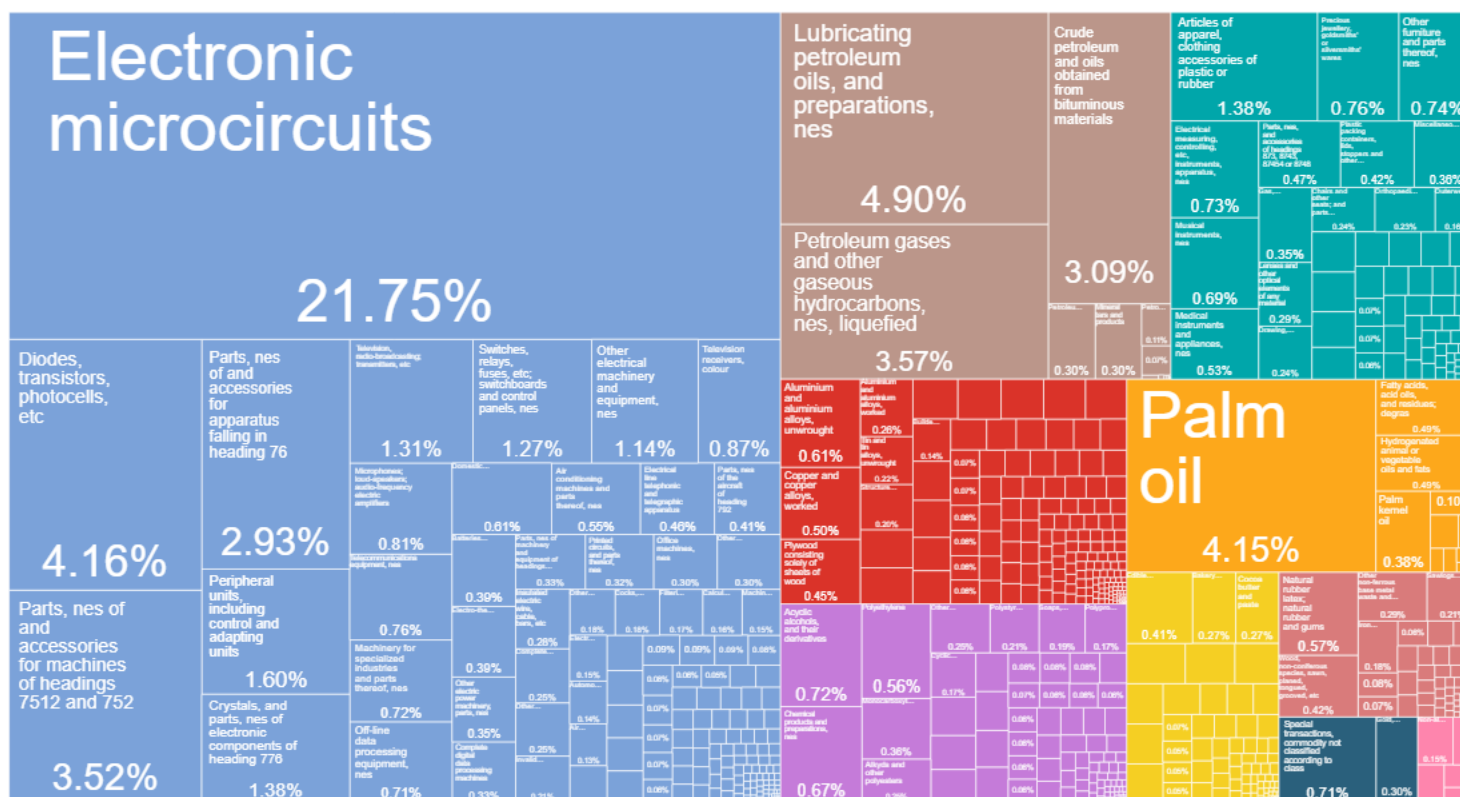
Barang manufaktur

Permesinan dan transportasi

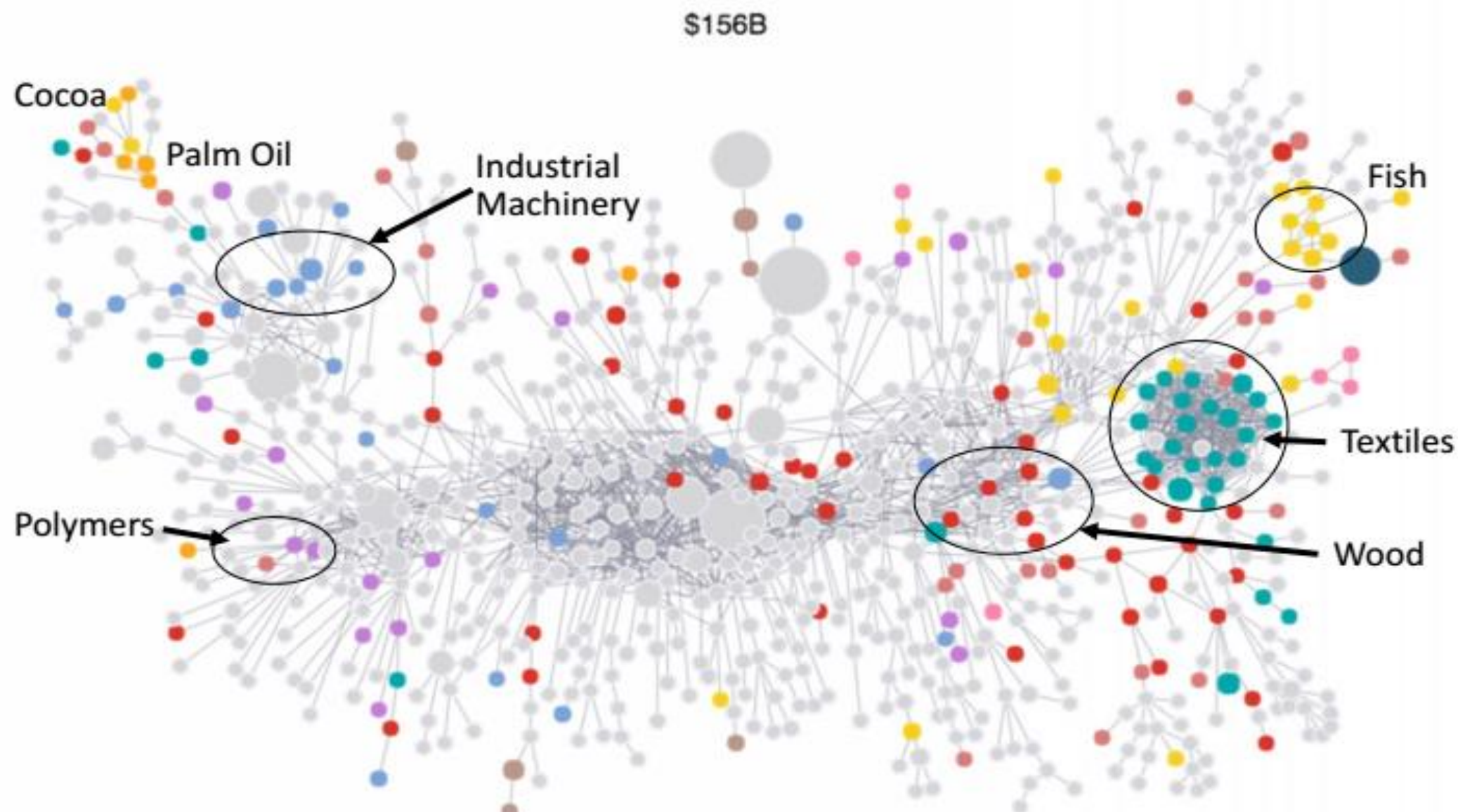
Barang manufaktur lainnya



Ekspor Thailand (2016) - \$ 234 Miliar



Ekspor Malaysia (2016) - \$ 225 Miliar

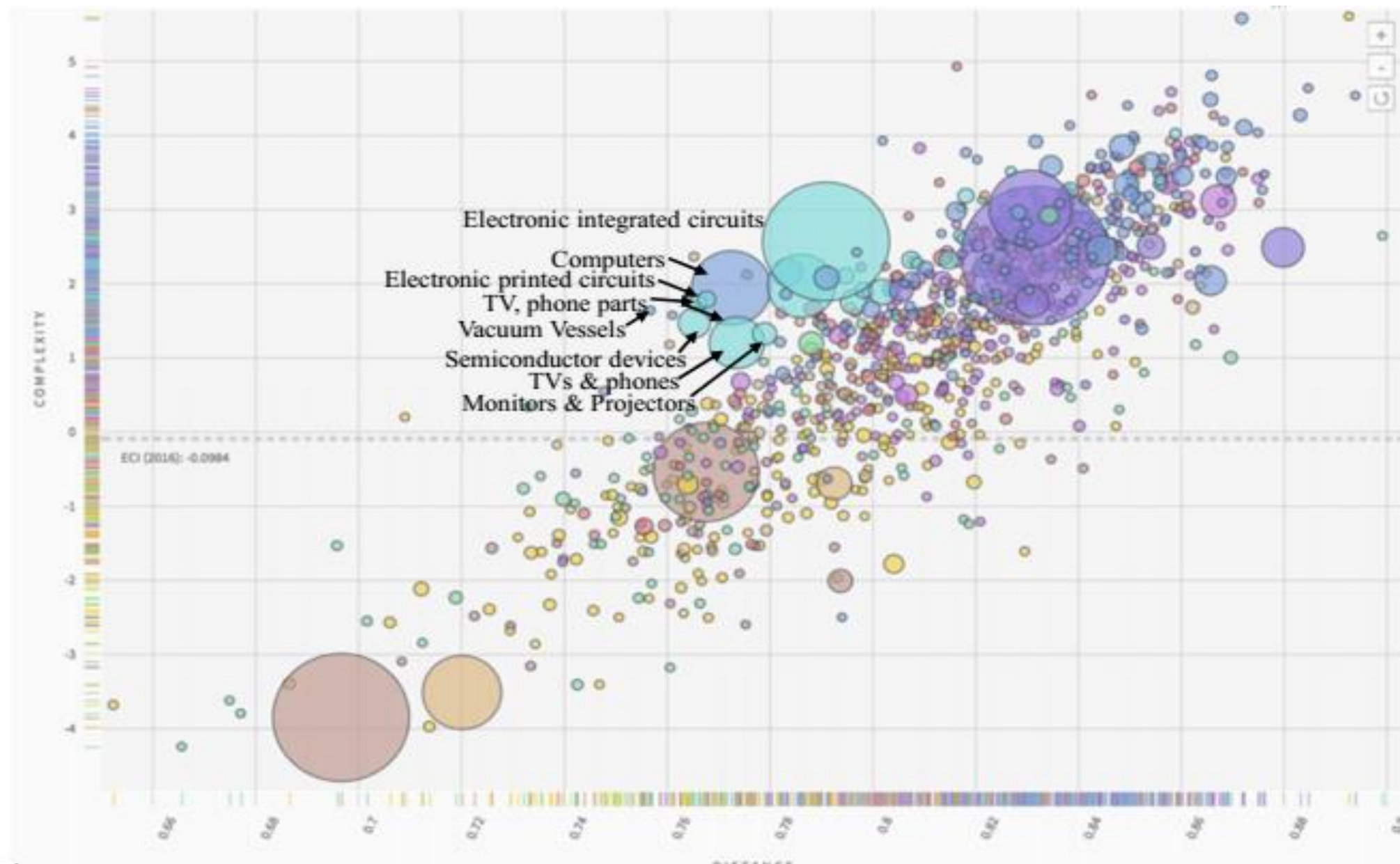


-  Makanan dan hewan hidup untuk makanan
-  Minuman dan tembakau
-  Bahan mentah (tidak dapat dimakan)
-  Bahan bakar, pelumas dan bahan terkait
-  Minyak hewani dan nabati, lemak dan lilin
-  Produk kimia dan turunannya
-  Barang manufaktur
-  Permesinan dan transportasi
-  Barang manufaktur lainnya
-  Lainnya

Economic Complexity: menunjukkan keterkaitan antara produk, berdasarkan kesamaan *know-how* untuk memproduksi sebuah barang. Produk yang di tepian menunjukkan keterkaitan rendah, sedangkan yang di

Sumber: *Harvard University Atlas of Economic Complexity 2016*, diunduh 2018

- Produk ekspor Indonesia memiliki ragam yang terbatas yang ditunjukkan lokasi produk yang berada di tepian peta keterkaitan antarproduk manufaktur.
- Beberapa produk memiliki konsentrasi/kepadatan tinggi yang menunjukkan integrasi hulu-hilir, namun tidak memiliki pengaruh (*backward & forward linkage*) terhadap peningkatan kapasitas untuk menghasilkan produk baru dengan teknologi yang lebih tinggi.
- Produk ekspor Indonesia masih terbatas untuk ekspor tekstil, hasil perkebunan dan kayu, dan produk kimia yang berada di tepian peta keterkaitan tersebut. Sedangkan Indonesia masih sangat sedikit memiliki produk ekspor yang memiliki *backward & forward linkage* yang tinggi.



-  Makanan dan hewan hidup untuk makanan
-  Minuman dan tembakau
-  Bahan mentah (tidak dapat dimakan)
-  Bahan bakar, pelumas dan bahan terkait
-  Minyak hewani dan nabati, lemak dan lilin
-  Produk kimia dan turunannya
-  Barang manufaktur
-  Permesinan dan transportasi
-  Barang manufaktur lainnya
-  Lainnya

Complexity : tingkat kompleksitas untuk memproduksi suatu barang. Nilai ini berbanding lurus dengan nilai tambah yang dihasilkan.

Distance: seberapa jauh kapabilitas yang diperlukan untuk memproduksi suatu produk dari kapabilitas yang sudah dimiliki (spesifik negara).

Sumber: Harvard University Atlas of Economic Complexity 2016, diunduh 2018

- Kapasitas manufaktur lokal perlu dikembangkan untuk menghasilkan produk ekspor dengan kompleksitas/nilai tambah tinggi.
- Dalam jangka menengah, salah satu *quick wins* yaitu menumbuhkan produk elektrik dan elektronik, mengingat modalitas yang dibutuhkan untuk mengejar kemampuan teknologi produksi sudah dimiliki.

dalam rangka Penanganan Isu Strategis dan Pencapaian Sasaran Pembangunan Industri Tahun Isu Strategis Tahun 2019

1. Nilai tambah manufaktur
2. Iklim usaha
3. Produktivitas
4. Kandungan teknologi
5. Ekspor manufaktur

RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG (RPJP) 2005-2025 (UU 17/2007)

SASARAN

Industri yang berdaya saing di pasar lokal dan global;
pengembangan IKM;
pengembangan struktur industri yang sehat dan
berkeadilan; mendorong perkembangan ekonomi di
luar Pulau Jawa.

RENCANA INDUK PEMBANGUNAN INDUSTRI NASIONAL (RIPIN) 2015-2035 (PP 14/2015)

SASARAN

Pertumbuhan, kontribusi, ekspor, jumlah dan kontribusi
tenaga kerja, rasio bahan baku lokal, nilai investasi,
kontribusi industri dari luar Jawa

10 INDUSTRI PRIORITAS

Pangan, Farmasi, Tekstil, Alat transportasi, TIK,
pembangkit energi, barang modal, hulu agro, logam
dasar & galian no-logam, kimia dasar

RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH NASIONAL (RPJMN) 2015-2019 (Perpres 2/2015)

SASARAN

1. Pertumbuhan (2015-2019; Share (2015-2019)
2. Jumlah IBS (9.000 selama 5 tahun); Jumlah IK (20.000 selama 5 tahun)

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

1. Pengembangan Perwilayahan Industri (WPPI, KPI, 14 KIP, 22 SIKIM)
2. Penumbuhan Populasi Industri (investasi, hilirisasi, GPN, IKM)
3. Peningkatan daya saing dan produktivitas

1. Perbaikan iklim usaha dan peningkatan investasi manufaktur
2. Peningkatan nilai tambah dan ekspor produk manufaktur berbasis agro
3. Peningkatan nilai tambah dan ekspor industri hulu non agro dan industri pendukung
4. Peningkatan daya saing industri andalan non pangan
5. Peningkatan aktivitas industri di luar Jawa melalui kawasan industri dan sentra IKM
6. Peningkatan kompetensi SDM industri
7. Peningkatan kapasitas inovasi dan penerapan teknologi

RKP 2019

Kesinambungan Implementasi *Money Follows Program*



**RKP
2019**

**Menajamkan
Prioritas
Nasional**

**Memastikan
Pelaksanaan
Program**

**Menajamkan
Integrasi
Sumber Pendanaan**

2018

10 PN

30 PP

2019

5 PN

24 PP

**Kendalikan
Dilakukan
Sampai ke Level
Proyek (satuan 3)**

Belanja K/L, Belanja Non K/L,
Belanja Transfer ke Daerah, PHLN,
BUMN, PINA dan Swasta

2019 adalah tahun terakhir pelaksanaan RPJMN 2015-2019.
RKP 2019 fokus pada optimalisasi pemanfaatan seluruh sumber daya (pemerintah, swasta, perbankan)
untuk mengejar pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan nasional dalam RPJMN.

Tema

**“Pemerataan
Pembangunan untuk
Pertumbuhan
Berkualitas”**

1

Pembangunan Manusia melalui Pengurangan Kemiskinan dan Peningkatan Pelayanan Dasar

2

Pengurangan Kesenjangan antarwilayah melalui Penguatan Konektivitas dan Kemaritiman

3

Peningkatan Nilai Tambah Ekonomi melalui Pertanian, Industri, serta Pariwisata dan Jasa Produktif Lainnya

4

Pemantapan Ketahanan Energi, Pangan, dan Sumber Daya Air

5

Stabilitas Keamanan Nasional dan Kesuksesan Pemilu

Arah Kebijakan Prioritas Nasional 3

Sasaran:

Meningkatnya Nilai Tambah Ekonomi Pertanian, Industri, Pariwisata dan Jasa Produktif Lainnya

8 Indikator:

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Pertumbuhan PDB Pertanian: 3,9-4,1 % | 4. Pertumbuhan Investasi (PMTB): 7,5-8,3% | 7. Penyediaan Lapangan Kerja: 2,6-2,9 Juta Orang |
| 2. Pertumbuhan PDB Industri Pengolahan: 5,1-5,6% | 5. Pertumbuhan Ekspor Barang dan Jasa: 6,0-7,3% | 8. Laju Pertumbuhan PDB per Tenaga Kerja: 4,0 - 5,0% |
| 3. Pertumbuhan PDB Perdagangan: 5,4-6,0% | 6. Nilai Devisa Pariwisata: Rp. 175-180 Triliun | |

Arah Kebijakan:



Meningkatkan Ekspor dan Nilai Tambah Produk Pertanian

- a) Meningkatkan Hasil Pertanian, Perikanan dan Kehutanan
- b) Mengembangkan Industri Pengolahan Hasil Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan
- c) Meningkatkan Mutu, Sertifikasi, dan Standarisasi Hasil Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan
- d) Memperkuat Kelembagaan dan Usaha Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan
- e) Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendukung Nilai Tambah Pertanian, Perikanan dan Kehutanan



Mempercepat Peningkatan Ekspor dan Nilai Tambah Industri Pengolahan

- a) Memperbaiki Iklim Usaha dan Meningkatkan Investasi
- b) Mengembangkan dan Meningkatkan Investasi Industri Hulu Non Agro dan Pendukung
- c) Meningkatkan Daya Saing Industri Andalan Non Pangan
- d) Mengembangkan 7 Kawasan Industri dan 6 KEK Industri/Logistik



Meningkatkan Nilai Tambah Pariwisata dan Jasa Produktif Lainnya

- a) Mempercepat Pengembangan 10 Kawasan Pariwisata termasuk 4 KEK Pariwisata, dan Penguatan Destinasi Unggulan
- b) Memperkuat Struktur Ekonomi Kreatif
- c) Mengembangkan Kemitraan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dengan Usaha Menengah dan Besar (UMB)
- d) Meningkatkan Perdagangan Dalam dan Luar Negeri
- e) Memperluas Akses Keuangan/Pembiayaan



Mempercepat Peningkatan Keahlian Tenaga Kerja

- a) Meningkatkan Kerja Sama dengan Dunia Usaha
- b) Memperkuat Penyelenggaraan Diklat Vokasi
- c) Memantapkan Sistem Sertifikasi Kompetensi
- d) Meningkatkan Keterampilan Wirausaha



Mengembangkan Iptek dan Inovasi untuk Meningkatkan Produktivitas

- a) Mengembangkan penelitian Bidang Keilmuan Strategis Penunjang Produktivitas
- b) Mengembangkan dan Memanfaatkan Teknologi Pengungkit Produktivitas
- c) Menyiapkan SDM Iptek (Peneliti, Perekayasa)
- d) Memperkuat Inovasi dan Penguasaan Teknologi Frontier

Peta Kontribusi Kementerian Perindustrian dalam PN 3



Peta Kontribusi Kementerian Perindustrian dalam Prioritas Nasional Lain



Prioritas Nasional Pengurangan
Kesenjangan antarwilayah melalui
Penguatan Konektivitas dan Kemaritiman

Penguatan Sistem Logistik

Industri kapal/galangan
kapal dan SDM industri
kemaritiman



Prioritas Nasional Pemantapan
Ketahanan Energi, Pangan, dan
Sumber Daya Air

Peningkatan Produksi, Akses
dan Kualitas Konsumsi
Pangan

Peningkatan kualitas konsumsi
pangan dan pengamanan terhadap
industri makanan dan minuman;
Penerapan SNI wajib di bidang
pangan



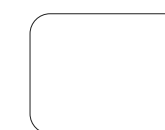
Prioritas Nasional Stabilitas Keamanan
Nasional dan Kesuksesan Pemilu

Efektivitas Diplomasi

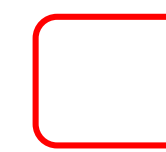
Diplomasi ekonomi dan
kerjasama internasional untuk
mendukung peningkatan
perdagangan dan investasi



PN

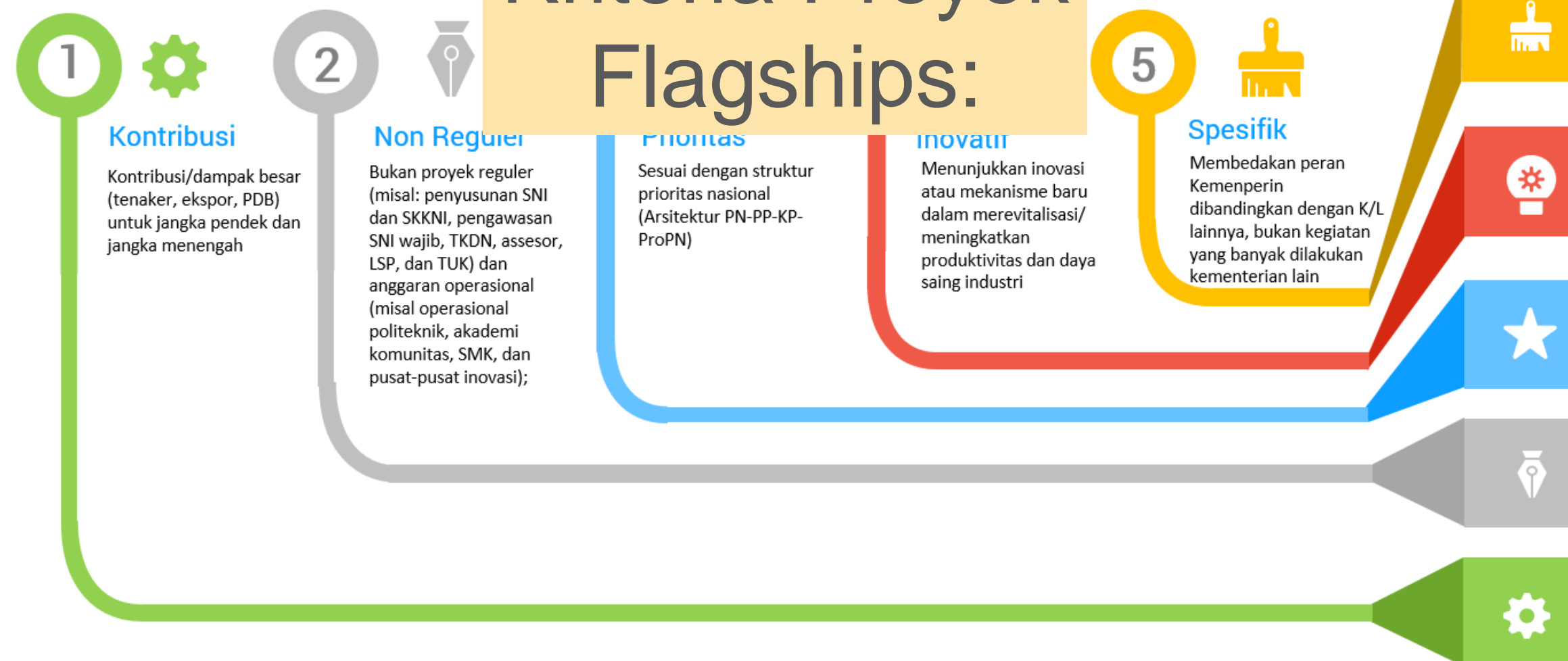


PP



Kemenperin

Kriteria Proyek Flagships:



Contoh Proyek Flagships Kemenperin:

- ✓ Akademik komunitas dan politeknik industri;
- ✓ Fasilitas investasi dalam rangka penumbuhan dan pengembangan industri petrokimia di Kawasan Industri Teluk Bintuni melalui skema KPBU;
- ✓ Implementasi Industri 4.0 untuk beberapa subsektor;
- ✓ Pengembangan desain kapal nasional dan penyiapan SDM industri kapal dan galangan kapal;
- ✓ Penyusunan rancangan regulasi standar dan komersialisasi kendaraan mobil listrik;
- ✓ Pengembangan industri komponen pesawat terbang;
- ✓ Fasilitas pengembangan kawasan industri dan sentra industri kecil dan menengah di daerah-daerah;




**Sumber : RKP Sektor Industri Tahun 2018 dan
Arah Kebijakan Tahun 2019 Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional**

TASK

TULIS KEMBALI HASIL PENDAPAT KELOMPOK ANDA,
BERDASARKAN ISSUE HARI INI.

MINIMAL 2 PARAGRAF DAN UPLOAD DI SIP

The background features teal-colored geometric shapes in the corners, resembling folded paper or abstract triangles. The main text is centered in a clean, sans-serif font.

THANK YOU!

ANY QUESTIONS?